PENGEMBANGAN KETRAMPILAN WIRAUSAHA SISWA MELALUI PELATIHAN MEMBATIK

Nunuk Nur Shokiyah,
Sri Wuryani
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
nunuk@isi-ska.ac.id,
wuryani@isi-ska.ac.id

ABSTRAK

SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung Kabupaten Demak terletak di Kecamatan Sayung. Sayung sebagai salah satu kecamatan yang ada di Demak merupakan kawasan industri. Banyak sekali pabrik-pabrik besar yang ada di sayung, sehingga para usia produktif banyak yang bekerja di pabrik tersebut. Tak terkecuali lulusan sekolah SMA dan SMK yang belum mempunyai ketrampilan yang cukup, lulusan tersebut langsung melamar pekerjaan di pabrik setempat.

Tujuan dari kegiaatan pelatihan untuk memberikan bekal ketrampilan hidup kepada siswa-siswi SMA dan SMK melaui kegiatan membatik. sehiingg mampu mengembangkan ketrampilan wirausaha siswa dengan menciptakan produk sendiri, dan menciptakan peluang kerja sendiri, disamping itu kegitan ini juga berfungsi untuk mengenalkan kepada siswa-siswi SMA dan SMK tentang budaya luhur bangsa yang diakui dunia yaitu Batik, sehingga kepercayaan diri siswa sebagi bangsa indonesia semakin terpatri dalam diri.

Metode Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan tentang teknik membatik tulis. Hasilnya adalah siswa mempunyai ketrampilan membatik yang berfungsi untuk melatih ketrampilan membuat produk sendiri, Motif-motif batik hasil kreasi siswa dan kain batik hasil karya siswa, sebagai perwujudan pelatihan membatik.

Kata Kunci: Ketrampilan Wirausah, Pelatihan Membatik, Batik Tulis

ABSTRACT

SMA and SMK Muhammadiyah 2 Sayung Demak District is located in District Sayung. Sayung as one of the districts in Demak is an industrial area. There are so many big factories in the market, so many productive ages work in the factory. No exception of high school and vocational high school graduates who do not have enough skills, graduates are immediately apply for work at the local factory.

The purpose of the training is to provide life skills to high school and vocational school students through batik activities. sehiingg able to develop student entrepreneurial skills by creating their own products, and create their own job opportunities, besides that this activity also serves to introduce to high school students and vocational school about the nation's noble culture that is recognized world Batik, so self-confidence as a nation imprinted inside.

Methods The approach used in this activity is training and mentoring of batik writing techniques. The result is the students have batik skills that function to train the skills to make their own products, batik motifs of student creations and batik cloth students' work, as a form of training batik

Key Words: Entrepreneurship Skill, Training Batik, Batik Tulis

A. PENDAHULUAN

SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak berdiri tahun 1988. Sudah banyak Alumni dihasilkan dari sekolah tersebut. Fasilitas yang disediakan di SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung untuk proses pendidikan diantaranya adalah laboratorium Komputer, Laboratorium Otomotif, perpustakaan dan HOTSPOT Area. Kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa diadakan kegiatan sebagai berikut yaitu Pramuka, Marching Band, Outbond, Pelatihan penulisan Jurnalistik, Pelatihan Sofware Komputer.

Berdasarkan analisisi situasi tersebut terlihat belum adanya ektra kulikuler membatik. dan belum ada pelajaran membatik. Batik adalah salah satu budaya tradisonal yang sudah diakui oleh dunia sebagai warisan budaya dunia. UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lesan dan Non bendaawi *(Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity)* sejak tanggal 2 Oktober 2009. Seyogynya bangsa Indonesia ikut bangga dengan pengakuan dari UNESCO. Wujud dari kebanggaan tersebut adalah dengan lebih mengenalkan batik kepada generasi muda, sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia. Batik sebagai warisan budaya dunia yang dimiliki bangsa Indonesia seyogyanya dijaga dan dilestarikan. Apalagi batik disamping mempunyai nilai estetis yang tinggi juga mempunyai makna filosofi yang dalam. Hal inilah yang perlu dikenalkan kepada generasi muda melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Batik juga bisa dijadikan alat untuk mengembangkan ketrampilan siswa dalam menciptakan produk sendiri yang mempunyai nilai jual.

Apresiasi generasi muda terhadap budaya sendiri sangatlah kurang. Mereka umumnya lebih mengenal bentuk-bentuk budaya barat yang dapat dikonsumsi setiap hari di televisi, radio dan media-media lain. Prilaku mereka sehari-hari juga cenderung terpengaruh oleh budaya asing. Tata krama, sopam-santun dan nilai etika ”budi pekerti” dalam kehidupan nyaris tidak berlaku. Mungkin salah satu penyebabnya adalah kurang mengapresiasi budaya milik sendiri terutama budaya tradisional. Mengenalkan batik pada siswa SMA dan SMK muhammadiyah 2 sayung disamping untuk mengenalkan salah satu budaya bangsa pada generasi muda juga untuk mengembangkan ketrampilan membuat produk sendiri. sehingga ketika lulus siswa mempunyai bekal ketrampilan berwirausaha.

Ketrampilaln berwirausaha sangat dibutuhkan di kedua SMA tersebut mengingat kebanyakan lulusannya tidak melanjutkan sekolah atau bekerja dipabrik dengan ketrampilan yang terbatas, disamping itu kedua sekolah tersebut belum ada pembelajaran tentang pembuatan batik.

Secara khusus dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimanakah cara mengembangkan ketrampilan wirausaha melalui pelatihan membatik tulis pada siswa SMK Muhammadiyah 2 dan SMK muhammadiyah Sayung-Demak?, Bagaimanakah langkah-langkah dalam pelatihan membatik tulis pada siswa SMA dan SMK muhammadiyah 2 Sayung-demak?, Bagaimanakah menciptakan produk batik yang difungsikan untuk mengembangkan ketrampilan wirausaha siswa SMK Muhammadiyah dan SMA muhammadiyah 2 Sayung-demak?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Batik adalah teknik menggambar, melukis, atau memberikan warna di atas kain untuk mendapatkan pola tertentu dengan pewrnaan sitem tutup celup. Sedangkan Batik menurut (Susanto 1980) adalah proses pekerjaan dari permulaan menyiapkan kain sampai menjadi batik. Batik menggunakan

teknik tutup celup. Teknik tutup dengan malam dan celup dengan warna. Proses terakhir dari batik adalah menghilangkan lilin atau dalam tradisi batik di Jawa Yogyakarta dikenal dengan istilah nglorot atau menghilangkan malam.

Proses batik menurut (Murtihadi, 1979) prosedurnya adalah nglowong, nembok, medel, ngerok, bironi, ntogo, melorot, mencuci, dan mengepres atau menyetrika. Hal yang nantinya yang akan dikenalkan kepada siswa SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung Demak yaitu Pelatihan Merancang atau mendesain motif batik, mencanting, mewarnai batik, melorod (membersihkan) malam,

Secara garis besar pola batik menurut (Wuryani, 2015) di bagi menjadi dua yaitu; Pola-pola Geometris dan Pola-pola Semen. Pola Geometris yaitu Pola – pola batik yang tersusun dari motif-motif terukur seperti: segi tiga, segi empat, lingkaran dan sebagainya, meskipun dalam penggambarannya/ bentuknya tidak ansih bentuk-bentuk geometri sebenarnya, tetapi kesan yang ditangkap indra mata adalah bentuk-bentuk geometri. Pola-pola yang termasuk Geometris diantaranya yaitu: Pola Banji , Ceplok/ceplokan, Ganggong, Kawung, Parang. Pola Semen bada yang menyebut motif kembang, karena motifnya diambil dari tumbuh-tumbuhan yang pada umumnya kembang atau bunga. Kata Semen sendiri dari bahasa Jawa yaitu dari kata semi, artinya pertumbuhan daun-daun pada tanaman. Pola semen adalah hiasan bunga-bunga dan hiasan daun-daunan yang dalam bentuk gambarnya terdapat tunas-tunas melingkar. Seringkali dikombinasi dengan motif binatang atau bentuk-bentuk lain seperti awan, rumah/joli, lar, galar dan sebagainya.

C. Permasalahan

Berdasarkan pada kajian tentang kondisi SMK Muhammadiyah sayung dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak seperti yang telah disampaikan di atas, maka kegiatan PPM memfokuskan pada pengembangan ketrampilan wirausaha siswa SMK Muhammadiyah sayung dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak melalui pelatihan membatik. Banyak dari Siswa SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung-Demak yang hanya mengetahui tentang batik namun belum pernah mempraktekkan secara langsung dalam pembuatan batik, apalagi memahami tentang makna filosofi dati motif batik itu sendiri. Pelatihan membatik bertujuan untuk melatih ketrampilan siswa dalam menciptakan produk yang mempunyai nilai ekonomi dan juga mempunyai nilai seni tradisi. sehingga pelatihan batik tidak hanya mengenalkan batik sebagai warisan budaya Indonesia, namun juga melatih ketrampilan siswa agar lebih kreatif dan mandiri, sehingga hasil pelatihan membatik pada siswa mampu meningkatkan ketrampilan berwirausaha dengan menciptakan produk sendiri, dan siswa lebih siap untuk terjun di masyarakat setelah lulus, karena mereka memiliki ketrampilan tambahan.

Fokus dalam kegiatan PPM ini adalah memberikan ketrampilan dasar membatik tulis dengan canting serta pewarnaan dengan menggunakan naptol dan remasol.

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memiliki tujuan untuk mendapatka luaran berupa:

a. Ketrampilan wirausaha pada siswa melalui pelatihan membatik hal ini difungsikan untuk melatih siswa dapat mandiri dengan menciptakan produk yang mempunyai nilai ekomomi.
b. Motif-motif batik hasil kreativitas siswa.
c. Kain batik hasil karya peserta pelatihan, kain batik ini bisa berupa sapu tangan, atau kain batik itu sendiri.

E. Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan tentang teknik membatik yang benar. Sumber ide pola /motif batik berdasarkan motif yang disesuaikan dengan kemampuan dan kreativitas siswa. Pelatihan produksi batik dilaksanakan dengan prosedur kerja sebagai berikut: 1) Merancang atau mendesain motif batik, 2) Mencanting batik tulis, 3) mewarnai batik, 4) Melorod (membersihkan) malam, dan Keempat tahapan itu dilaksanakan secara berurutan karena terkait dengan proses produksi batik.

Dari tahapan di atas, kegiatan PPM ini dengan sub-kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan dan Perancangan Desain

Kegiatan ini mencakup:

1. Perancangan atau mendesain motif batik
   Tim PPM merancang motif batik yang fungsinya untuk memancing kreativitas siswa dalam mendesain motif batik.
2. Tim PPM mengkoordinasikan rencana kegiatan mencakup waktu pelaksanaan dan kesiapan sumber daya.
3. Penyiapan alat dan bahan batik
4. Penyiapan modul

b. Pelatihan Membatik

Kegiatan pelatihan menjadi aspek utama kedua kegiatan PPM ini, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Pelatihan merancang motif batik

   Tim PPM awal mulanya memberikan contoh-contoh motif batik, kemudian peserta bisa melihat dan menirunya, kemudian siswa diminta untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya. Cara ini diharapkan mudah untuk dipraktekkan peserta. Selanjutnya peserta dilatih menggambar motif tersebut pada kain.

2. Pelatihan mencanting batik tulis

   Tim PPM melatih siswa untuk dapat menyiapkan malam, menggunakan canting, dan membatik di kain secara tradisional. Sebelum itu peserta dikenalkan beberapa jenis malam dan kegunaannya.

3. Pelatihan mewarnai batik

   Pelatihan pewarnaan diberikan mencakup pengenalan bahan pewarna, formula pencampuran bahan pewarna, dan cara pencelupan kain dalam pewarna. Peserta dilatih untuk memberi warna tunggal, atau warna jamak di kain baik itu dengan teknik celup maupun teknik colet.

4. Pelatihan melorod (membersihkan) malam

   Tahapan ini perajin mitra dilatih tentang cara membersihkan malam dan pengeringan kain yang benar.

5. Pameran hasil pelatihan

   Peserta pelatihan diberdayakan untuk memamerkan hasil karyanya ke publik di Sekolah SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung-Demak.

   Partisipsi mitra menyangkut sumber daya, seperti menyediakan siswa-siswinya untuk dilatih, ruang tempat pelatihan membatik. Tempat untuk mengadakan pameran hasil karya siswa.

F. Hasil dan Pembahasan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan tentang teknik membatik yang benar. Peserta berjumlah 24 siswa ditambah dengan 4 Guru pendamping dan 1 kepala Sekolah.

Pelaksanaan kegiatan IbM terdiri dari berbagai tahapan yaitu:

a. Persiapan dan Perancangan terdiri dari:

1. Koordinasi Kegiatan

   Tim kegiatan IbM berkoordinasi dengan pihak sekolah membicarakan tentang kegiaatan yang akan dilaksanakan yaitu terkait dengan waktu pelaksanaan dan kesiapan sumber daya. Koordinasi juga dilakukan dengan sesama tim sendiri terkait dengan pembagian tugas.

   Lokasi yang digunakan untuk pelatihan membatik adalah di Aula SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak, tempatnya sangat luas dan strategis untuk pelatihan membatik.

Gambar 1. Ruang kelas yang dijadikan tempat pelatihan membatik (Foto : Nunuk Nur Shokiyah)

Gambar 2. Sambutan Kepala Sekolah Pembukaan Acara pelatihan Membatik

2. Persiapan Alat dan bahan

   Pengadaan alat dan bahan disiapkan dari Surakarta. Alat membatik berupa canting, kuas, kompor, wajan, gawangan, bak pewarna, panci sedangkan bahan batik berupa lilin/malam, kain, dan zat pewarna.

   Ada tiga jenis malam atau lilin yang diperkenalkan yaitu malam Carikan, malam Tembokan, malam cair dan malam remukan/parafin. Sedang untuk jenis kain yang digunakan untuk membatik diperlukan jenis kain yang mudah menyerap zat pewarna, yaitu jenis kain katun seperti kain primissima, prima, dan mori biru/blacu. Untuk zat pewarna yang dikenalkan adalah zat pewarna sintesis/ kimia berupa Naphtol dan Remasol.

3. Presentasi materi pelatihan membatik yang dukung dengan modul

   Presentasi materi disampaikan kepada peserta pelatihan untuk menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan membatik. Modul diberikan kepada peserta peatihan membatik sebelum praktek pelatihan membatik. Modul berisi langkah-langkah pembuatan batik, mulai dari pengenalan alat dan bahan sampai dengan pembersihan malam (melorod). Selain modul, Tim PPM juga menyiapkan presentasi Powerpoint untuk mendukung penjelasan instruktur dalam pelatihan nantinya.

Gambar 3. Presentasi Materi Teori

Gambar 4. Mahasiswa mengajarkan merancang motif batik kepada siswa dan guru pendamping

b. Pelatihan Membatik.

Kegiatan pelatihan membatik dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Pelatihan Merancang Motif Batik

   Narasumber memberikan contoh-contoh motif batik, Mahasiswa membatu memberikan contoh-contoh matif batik ke peserta pelatihan, kemudian peserta bisa melihat dan menirunya, kemudian siswa diminta untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya. Selanjutnya peserta dilatih menggambar motif tersebut.

2. Pelatihan mecanting batik tulis

   Siswa dikenalkan berbagai jenis-jenis malam dan kegunaannya. setelah itu siswa diajari bagaimana menggunkan malam, siswa juga diajari bagaimana menggunakan canting yang benar agar nyaman digunakan saat mencanting dengan malam.

Gambar 5. Siswa diajari menggunakan canting sebelum membatik

Gambar 6. Narasumber memberikan contoh cara membatik dengan canting

Siswa diajari membatik di kain secara tradisonal atau disebut batik tulis.

3. Pelatihan mewarnai batik

   Memberikan pengenalan bahan pewarna, formula pencampuran bahan pewarna, dan cara pencelupan kain dalam pewarna. Peserta dilatih untuk memberi warna tunggal, atau warna jamak dikain baik teknik tutup celup maupun teknik colek.

Gambar 7. Membuat Warna campuran untuk teknik colek

Warna primer yang terdiri dari merah, kuning dan biru yang sudah dibuat kemudian dibuat warna campuran, sesuai dengan yang dibutuhkan.

Gambar 8. Memberikan pelatihan mencolek di kain batik

Mahasiswa memberikan pelatihan mewarnai di kain batik dengan teknik mencolek baik menggunakan warna tunggal maupun warna jamak.

Gambar 9. Beberapa hasil mewarnai di kain batik

Setelah mewarnai dikain batik agar warna tidak luntur maka dikunci dengan water glass. Kain batik yang sudah di water glass kemudian dijemur terlebih dahulu, setelah kering baru di lorod.

4. Pelatihan melorod (membersihkan) malam/lilin

   Nglorod/ melorod adalah proses menghilangkan lilin pada batikan yang sudah selesai diwarna. Untuk keperluan ini peralatan yang diperlukan adalah kompor, panci, dan gawangan (tempat menjemur kain) serta obat bantu untuk mempercepat proses (soda abu). Cara memasukan batikan kedalam air panas (direbus), sambil diangkat kemudian dimasukan lagi, diulang-ulang hingga lilinnya lepas. Kemudian dicuci dengan air bersih sampai lilinya hilang. Apabila masih ada lilin yang menempel, direbus kembali dan di cuci, diulang-ulang sampai bersih. Untuk mempercepat terlepasnya lilin, air untuk merebus dapat ditambahkan tepung tapioka (kanji) atau soda abu.

5. Hasil pelatihan

   Hasil pelatihan membatik siswa berupa berbagi macam desain batik dan kain batik yang berukuran 50 cm x 50 cm, kain ini bisa difungsikan lagi untuk membuaat sarung bantal kursi, contoh hasil karya siswa.

Gambar 10. hasil pelatihan

Kesimpulan

Pelatihan ketrampilan membatik dengan metode pedampingan menghasilkan berbagi motif batik dan kain batik yang berukuran 50 x 50 cm. Kain batik ini bisa dimanfaatkan untuk sarung batal kursi. Pelatihan ketrampilan membatik bermanfaat untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan ketrampilan wirausaha. Ketrampilan ini sangat dibutuhkan untuk melatih siswa mampu bekerja secara mandiri di rumah, disamping itu kegiatan pelatihan membatik juga berfungsi untuk mengenalkan siswa pada budayanya sendiri yatiu batik, sehingga pada gilirannya mampu menumbuhkan sikap cinta pada budayanya sendiri.

Pelaksanaan pelatihan secara umum berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Namun mengingat peserta pelatihan belum pernah mengenal pembuatan batik sebelumnya maka perlu waktu dan kesabaran dalam memberikan materi pelatihan membatik. Dharapkan pelatihan ketrampilan membatik ini bisa ditindak lanjuti seperti misalnya ada kegiatan ektra membatik dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ariefa Efianingrum, Sarana peneguhan Identitas Lokal dan Karakter Bangsa, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Proceeding%20Seminar%20Batik%202011_0.pdf

LPPMPP ISI Surakarta, 2015. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia Surakarta.*

Motif Batik Kawung Picis, http://ubatik.wordpress.com/2010/09/01/motif-batik-kawung-picis/

Motif Batik Semen Rama, http://ubatik.wordpress.com/2010/09/01/motif-batik-semen-rama/

Shokiyah, N. N.,(2012) Batik sebagai Sarana Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Pembentukan Karakter Bangsa Dalam Arus Globalisasi", *dalam Briklolase. Jurnal Kajian Teori, Praktek dan Wacana Seni Budaya Rupa,* Vol. 4 No. 1, Juli 2012

Shokiyah, N. N., (2012), "Psikologi Massa" *Buku Ajar,* ISI PRESS bekerjasama dengan P3AI ISI Surakarta.

Shokiyah, N. N., (2013), "Menggambar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak", *Laporan Penelitian,* ISI Surakarta.

Shokiyah, N. N., (2014), "Analisis Hubungan Antara kegiatan Melukis dengan kebutuhan Psikologis Pada remaja", *dalam Gelar. Jurnal Seni Budaya,* Vol. 12 No. 1, Juli 2014

Shokiyah, N. N., (2015), "Pengaruh kegiatan Melukis Terhadap kecerdasan Emosional Remaja", *Laporan Penelitian,* ISI Surakarta.

Smansa, Membentuk Karakter Anak Bangsa Melalui Seni Membatik, http://www.sman1-tpi.sch.id/blog/teacher/294-smansa-tanjungpinang-membentuk-karakter-anak-bangsa-melalui-seni-membatik.html

Taryati, et., al., 1995, *Pembinaan Budaya Dalam Lingkungan Daerah Yogyakarta,* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Yogyakarta.

Wuryani, Sri., (2015), "Pembinaan Batik Ponorogo" *dalalm Abdi Seni, Jurnal Pengabdia Kepada Massyarakat,* Vol. 6 No. 2, Desember 2015